

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pisang

Pisang adalah tanaman herba yang berasal dari kawasan Asia Tenggara (termasuk Indonesia). Tanaman buah ini kemudian menyebar luas ke kawasan Afrika (Madagaskar), Amerika Selatan, dan Amerika Tengah. Penyebaran tanaman ini selanjutnya hampir merata ke seluruh dunia, yakni meliputi daerah tropik dan subtropik, dimulai dari Asia Tenggara ke timur melalui Lautan Teduh sampai ke Hawaii. Selain itu, tanaman pisang menyebar ke barat melalui Samudra Atlantik, Kepulauan Kanari, sampai Benua Amerika, (Suyanti & Supriyadi 2008).

Tanaman pisang di Indonesia dapat tumbuh subur, baik di dataran tinggi maupun di dataran rendah, dari yang beriklim basah maupun beriklim. Buahnya setiap saat dapat kita jumpai dan tidak tergantung musim. Daerah penyebarannya hampir di seluruh Indonesia, dengan sentra produksi tersebar Sukabumi dan sekitarnya. Setiap tahun produksi pisang terus meningkat. Bila dibandingkan produksi pisang tahun 2000, pada tahun 2005 kenaikannya mencapai 38,18%. Sementara itu, luas arealnya bertambah 37%, (Suyanti & Supriyadi 2008).

Menurut Suyandi & Supriyadi (2008), morfologi dari tanaman pisang sebagai berikut:

a. Akar

Akar tanaman pisang berserabut, tidak berakar tunggang, berwarna kecoklatan kotor, dan tumbuh dengan baik namun menyamping permukaan tanah.

b. Batang

Batang tanaman pisang berbentuk bulat silindris berlapis, batang tanaman ini memiliki dua bagian yaitu batang asli atau utama dan batang semu atau batang palsu. Batang bagian bawah ini akan tumbuh tunas baru, dan batang palsu akan membantu menutupi atau membentuk lapisan baru pada batang tanaman pisang. Pada umumnya, batang tanaman ini berwarna hijau muda dengan lapisan berwarna kecoklatan.

c. Daun

Daun tanaman ini berbentuk bulat memanjang dan melebar, dengan pertulangan daun yang besar yang terbentuk dari pelepah, bagian ujung daun tumpul dan bagian tepi merata. Pada umumnya, daun ini memiliki warna kehijauan, dan juga tampak garis berwarna keputihan pada permukaan daun.

d. Bunga

Bunga tanaman ini berbentuk hampir menyerupai jantung, juga berwarna kemerahan muda, dan mahkota berwarna kekuning – kuning serta berserabut halus berwarna kehitaman. Pada umumnya, bunga tanaman ini disebut bunga berani dan juga muncul pada ketiak daun.

e. Buah

Buah tanaman ini tersusun dari tandan, dalam satu tandan terdapat dari beberapa sisir dan juga buah ini berwarna hijau jika belum matang dan berwarna kekuningan jika sudah matang. Dalam satu sisir buah pisang ini sekitar 8-10 buah bahkan lebih tergantung varietesnya. Dalam buah, ada terdapat bintik – bintik kehitaman berbentuk bulat kecil dan juga hanya terdapat pada pisang – pisang

tertentu saja. Buah pisang mempunyai kandungan gizi yang baik, antara lain menyediakan energi yang cukup tinggi dibandingkan dengan buah-buahan yang lain. Pisang kaya akan mineral seperti kalium, magnesium, besi, fosfor dan kalsium, mengandung vitamin B, B6, dan C, serta mengandung serotonin yang aktif sebagai neurotransmitter untuk kelancaran fungsi otak. Bila dibandingkan dengan buah apel, nilai energi pisang bernilai lebih tinggi, yakni kalori per 100 g, sedangkan buah apel hanya 54 kalori per 100 g. Karbohidrat pada pisang mampu menyuplai energi lebih cepat daripada nasi dan biskuit.

2. Aneka Olahan Tanaman Pisang

Menurut Suyanti & Supriyadi (2008), tanaman pisang memang banyak dimanfaatkan untuk berbagai keperluan hidup manusia dan dikenal sebagai tanaman multiguna karena selain buahnya, bagian tanaman lain pun bisa dimanfaatkan mulai dari bonggol hingga daunnya. Menurut Supit dkk (2013), pisang merupakan salah satu komoditi buah-buahan komersial yang menguntungkan karena mudah dipelihara, dapat diusahakan diberbagai ekosistem dan dapat menghasilkan sepanjang tahun, memiliki berbagai macam varietas, mengandung nilai gizi tinggi dan dapat digunakan dalam berbagai ragam penggunaan, sebagai buah segar maupun olahan, memiliki pangsa pasar yang sangat luas, baik pasar global maupun pasar domestik. Menurut Prabawati dkk (2008), terdapat manfaat dari bagian-bagian tanaman pisang adalah sebagai berikut :

a. Bunga

Bunga pisang biasanya dijadikan sebagai sayur karena memiliki kandungan protein, vitamin, lemak, dan karbohidrat yang tinggi. Selain dibuat sayur, bunga pisang juga dapat dijadikan manisan, acar, maupun lalapan.

b. Daun

Daun pisang yang bagus atau tidak robek kerap dimanfaatkan sebagai pembungkus makanan. Sementara daun-daun yang tua atau sudah rusak atau terkoyak digunakan sebagai pakan kambing, kerbau, atau sapi karena banyak mengandung unsur yang diperlukan oleh hewan atau bisa juga dijadikan sebagai bahan kompos.

c. Batang

Batang pisang banyak dimanfaatkan, misalnya, untuk membuat lubang pada bangunan, alas untuk memandikan mayat, untuk menutup saluran air bila ingin mengalirkan air atau membagi air, sebagai tancapan wayang, membungkus bibit, tali industri pengolahan tembakau(batang yang dikeringkan terlebih dahulu), dan bahan untuk membuat kompos. Batang pisang dari jenis abaca dapat diolah menjadi serat untuk bahan dasar pembuatan pakaian atau kertas. Batang pisang yang telah dipotong kecil dapat dijadikan makanan ternak ruminansia (seperti domba atau kambing, terutama pada saat musim kemarau ketika persediaan rumput tidak ada atau kurang. Selain itu, air dari batang pisang juga bisa dijadikan sebagai penawar racun dan bahan baku dalam pengobatan tradisional.

d. Buah

Buah pisang merupakan bagian dari tanaman pisang yang paling dikenal dan merupakan bagian utama dari produksi tanaman pisang. Buah pisang kerap dijadikan sebagai sumber vitamin dan mineral, sebagai buah meja, atau sebagai produk olahan seperti sale pisang, tepung pisang, selai, sari buah, sirup, keripik, dan berbagai jenis olahan kue.

Selain sebagai sumber vitamin dan mineral, buah pisang hijau yang dibakar juga dapat digunakan sebagai obat yakni untuk pengobatan tradisional. Pisang hijau bakar berfungsi untuk menghilangkan dahak agar suara menjadi nyaring. Caranya adalah dengan membakar buah pisang hijau (beserta kulitnya) yang telah diberi minyak jernih pada bagian tengahnya yang dibelah. Buah yang telah dibakar kemudian dikupas kulitnya dan dimakan. Buah pisang juga dipercaya berkhasiat untuk menyembuhkan penderita anemia, sebagai sumber tenaga, dan membantu program diet. Selain itu, dengan mengkonsumsi pisang bisa menghilangkan pengaruh nikotin, membantu sistem saraf, mencegah stroke, mengontrol suhu badan (terutama bagi ibu hamil), menetralkan asam lambung, dan masih banyak manfaat lainnya.

e. Kulit buah pisang

Selain untuk pakan ternak, kulit buah pisang juga dapat dijadikan sebagai bahan campuran cream anti nyamuk. Kulit buah pisang juga dapat diekstrak untuk dibuat pectin. Bagian dalam kulit pisang matang yang dikerok dan dihancurkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan nata pisang. Sementara tepung kulit pisang yang dicampur dengan ampas tahu dapat digunakan sebagai bahan

pakan ayam buras untuk meningkatkan pertumbuhannya. Manfaat lainnya dapat dijadikan sebagai pembunuh larva serangga, yakni dengan menambahkan sedikit urea dan pemberian bakteri. Berdasarkan hasil temuan dari Taiwan diketahui bahwa kulit pisang yang mengandung vitamin B6 dan serotonin dapat diekstrak dan dimanfaatkan untuk kesehatan mata.

f. Bonggol

Bonggol pisang muda dapat dimanfaatkan untuk sayur dan diolah menjadi keripik yang kaya akan serat. Secara tradisional, air umbi dari batang pisang kepok dipercaya dapat dijadikan sebagai obat disentri dan pendarahan usus besar.

3. Koperasi

Koperasi merupakan organisasi swasta, yang dibentuk secara oleh orang-orang yang mempunyai persamaan kepentingan, dengan maksud mengurus kepentingan para anggotanya serta menciptakan keuntungan timbal balik bagi anggota koperasi maupun perusahaan koperasi (Sitio dkk 2001). Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Berdasarkan pengertian tersebut, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu sebagai berikut.

a. Koperasi sebagai Badan Hukum

Dibentuknya koperasi bertujuan untuk mendapatkan laba. Laba yang didapat dijadikan salah satu alat untuk mencapai tujuan koperasi yaitu menyejahterakan anggota.

b. Koperasi Melandaskan Kegiatannya pada Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan koperasi serta menunjukkan jati diri atau ciri khas koperasi yang membedakan dari badan usaha lain.

c. Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi, yaitu :

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- 2) Pengelolaan secara demokratis
- 3) Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) secara adil, sebanding, dengan besar jasa usaha setiap anggota.
- 4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- 5) Kemandirian

d. Modal Usaha Koperasi

Modal usaha koperasi berasal dari dua sumber, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Fuad dkk (2006) mengungkapkan tujuan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan berlandaskan Pancasila dan UUD'45. Menurut bidang usahanya koperasi dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu :

1) Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang anggotanya berasal dari produsen (penghasil) barang atau jasa. Koperasi ini sangat memberikan kemudahan bagi anggotanya dalam menjalankan usaha, seperti menyediakan bahan baku yang

diperlukan, bahan pembantu, serta perengkapan produksi lainnya, bahkan sampai pada penyaluran hasil produksi kepada konsumen (pembeli)

2) Koperasi Konsumsi

Koperasi Konsumsi adalah koperasi yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan pokok bagi para anggotanya.

3) Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam penghimpunan dana dari para anggota, dan menyalurkannya kepada anggota yang membutuhkannya.

4) Koperasi Serba Usaha

Koperasi Serba Usaha adalah koperasi yang mempunyai bidang usaha rangkap/beraneka ragam, sesuai dengan kebutuhan para anggotanya.

Menurut luas wilayahnya, koperasi di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

1) Primer koperasi

Primer koperasi adalah koperasi sebagai satuan terkecil dengan wilayah yang kecil pula dan melibatkan secara langsung orang-orang sebagai anggotanya.

2) Pusat koperasi

Pusat koperasi adalah koperasi yang anggotanya adalah koperasi yang anggotanya primer, sedikitnya lima. Anggota koperasi primer adalah anggota tak langsung pada pusat koperasi.

3) Gabungan Koperasi

Gabungan koperasi adalah koperasi yang dibentuk secara bersama-sama oleh pusat koperasi (paling sedikit tiga pusat koperasi)

4) Induk koperasi

Induk koperasi adalah koperasi yang dibentuk secara bersama-sama oleh gabungan koperasi (paling sedikit tiga gabungan koperasi).

4. Sikap

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan seseorang terhadap suatu objek, perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak. Sikap dikatakan sebagai suatu respons *evaluative* yang berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Syaiffudin Azwar, 2007).

Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude*. *Attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Sikap merupakan produk dari proses sosialisasi di mana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsang yang diterimanya. Jika sikap mengarah pada obyek tertentu, berarti bahwa penyesuaian diri terhadap obyek tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kesiapan untuk bereaksi dari orang tersebut terhadap obyek (Mar'at, 1984)

Menurut Azwar (2015) sikap pada umumnya terbagi atas tiga kerangka pemikiran berikut:

- a. Kerangka pemikiran yang mendefinisikan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut
- b. Kerangka pemikiran yang mendefinisikan sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu, dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individual dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons.
- c. Kerangka pemikiran yang mendefinisikan sikap merupakan kelompok yang berorientasi kepada skema triadik (*triadic scheme*). Menurut kerangka pemikiran ini suatu sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa sikap pada dasarnya merupakan hasil dari proses sosialisasi dan interaksi seseorang dengan lingkungannya, yang merupakan perwujudan dari pikiran, perasaan seseorang serta penilaian terhadap obyek, yang didasarkan pada pengetahuan petani, pemahaman, pendapat dan keyakinan dan

gagasan-gagasan terhadap suatu obyek sehingga menghasilkan suatu kecenderungan untuk bertindak pada suatu obyek.

Munurut Azwar (2015), dalam menentukan atau melihat sikap seseorang dapat diukur dari tiga komponen yaitu sebagai berikut :

- a. Komponen kognitif merupakan aspek sikap yang berkenaan dengan penilaian individu terhadap obyek atau subyek. Informasi yang masuk ke dalam otak manusia, melalui proses analisis, sintesis, dan evaluasi akan menghasilkan nilai baru yang akan diakomodasi atau diasimilasikan dengan pengetahuan yang telah ada di dalam otak manusia. Mann, L (1969) menjelaskan bahwa komponen kognitif berisi persepsi dan kepercayaan yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Komponen kognitif juga dapat disamakan dengan opini, terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem kontraversional.
- b. Komponen afektif merupakan nilai -nilai baru yang diyakini benar, baik, indah, dan sebagainya, pada akhirnya akan mempengaruhi emosi atau komponen afektif dari sikap individu. Oleh karena itu, komponen afektif dapat dikatakan sebagai perasaan(emosi) individu terhadap obyek atau subyek, yang sejalan dengan hasil penilaiannya. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar makin mendalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap seseorang.
- c. Komponen konatif kecenderungan bertindak berkenaan dengan keinginan individu untuk melakukan perbuatan sesuai dengan keyakinan

dan keinginannya. Sikap seseorang terhadap suatu objek dapat positif atau negatif, kecenderungan berperilaku secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan perasaan. Seandainya sikap tidak konsisten dengan perilaku, mungkin ada faktor dari luar diri manusia yang membuat sikap dan perilaku tidak konsisten. Faktor tersebut adalah sistem nilai eksternal yang berada di masyarakat, diantaranya norma, politik, budaya, dan sebagainya.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Sikap individu sangat erat kaitannya dengan perilaku seseorang, jika faktor sikap telah mempengaruhi ataupun menumbuhkan sikap seseorang, maka antara sikap dan perilaku akan konsisten. Jika sikap tidak konsisten dengan perilaku, mungkin ada faktor dari luar diri manusia yang membuat sikap dan perilaku tidak konsisten. Faktor tersebut adalah sistem nilai eksternal yang berada di masyarakat, diantaranya norma, politik, budaya, lingkungan dan sebagainya (Azwar, 1998). Menurut Kusumawardhani dkk (2015) Faktor-faktor pembentuk sikap terdiri dari umur, pengalaman berusahatani, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pendidikan formal, terpaan media massa, budaya pelestarian alam, dan pendapatan. Sedangkan Menurut Azwar (1998), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu:

a. Umur

Umur akan berpengaruh terhadap sikap seseorang terhadap suatu keadaan, seseorang yang memiliki umur muda akan mempunyai sikap yang berbeda dengan yang berumur lebih tua.

b. Pendidikan

Seseorang yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki sikap yang baik.

c. Pendapatan

Pendapatan yang dihasilkan seseorang dari suatu lembaga, akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap lembaga tersebut.

d. Pengalaman organisasi

Mardikanto (2006), menyatakan bahwa pengalaman dalam melakukan kegiatan bertani tercermin dari kebiasaan-kebiasaan yang mereka (petani) terapkan dalam kegiatan bertani dan merupakan hasil belajar dari pengalamannya. Apa yang kita alami akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat menjadi pembentuk sikap pengalaman pribadi seperti pengalaman organisasi harus melalui kesan yang kuat.

e. Pengaruh orang lain yang dianggap penting (*Significant Others*)

Orang lain yang dianggap penting yaitu orang-orang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah laku dan opini kita, orang yang tidak ingin dikecewakan, dan yang berarti khusus. Misalnya: orangtua, pacar, suami/istri, teman dekat, guru, pemimpin. Umumnya individu tersebut akan memiliki sikap yang searah (konformis) dengan orang yang dianggap penting (Azwar, 1998).

f. Media massa

Media massa berupa media cetak dan elektronik dalam penyampaian pesan, media massa membawa pesan-pesan sugestif yang dapat mempengaruhi opini kita. Jika pesan sugestif yang disampaikan cukup kuat, maka akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal hingga membentuk sikap tertentu.

6. Penelitian terdahulu

Menurut Triharini dkk (2014), dalam penelitian tentang Sikap Petani Padi Organik Terhadap Program OVOP (*One Village One Product*) Berbasis Koperasi Produk Beras Organik Di Kabupaten Karanganyar, diketahui bahwa sikap petani terhadap Program OVOP tergolong netral yang berarti bahwa petani tidak mendukung maupun menolak program tersebut. Faktor pembentuk sikap yang memiliki hubungan sangat signifikan dengan sikap petani terhadap Program OVOP adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting. Faktor-faktor yang memiliki hubungan signifikan yaitu pengalaman berusahatani, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pendidikan formal dan pendidikan non formal, sedangkan faktor-faktor pembentuk sikap yang tidak memiliki hubungan signifikan dengan sikap petani terhadap Program OVOP adalah umur, terpaan media massa, budaya pelestarian alam dan pendapatan.

Menurut Immaduddin (2016) dalam penelitian tentang Sikap Petani Terhadap Keberlanjutan Usaha Tani Padi Di Wilayah Peri Urban Kabupaten Sleman, diketahui bahwa bahwa Sikap petani terhadap keberlanjutan usahatani padi di wilayah Peri Urban Kabupaten Sleman secara signifikan dipengaruhi oleh

faktor usia, pengalaman usahatani, pendapatan usahatani, ketersediaan kredit dan status lahan pada taraf nyata $\alpha = 10$ persen. Berdasarkan hasil analisis rata-rata peluang sikap petani untuk melanjutkan usahatani padi di wilayah peri urban Kabupaten sebesar 0,5333 atau sebesar 53,33 %

Menurut Khusaini (2016) dalam penelitian Sikap Petani Melon (*Cucumis Melo L.*) Terhadap Kenaikan Harga Pupuk (Studi Kasus Di Kelompok Tani Wahanakusuma, Desa Bugel, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulonprogo), diketahui bahwa Sikap petani dilihat dari aspek kognitif menunjukkan ingin mengetahui kenaikan harga pupuk, dari aspek afektif petani merasa tidak senang terkait kenaikan harga pupuk dan dari aspek konatif petani mau melakukan sesuatu terhadap kenaikan harga pupuk. Secara umum petani menunjukkan sikap yang kurang baik terhadap kenaikan harga pupuk.

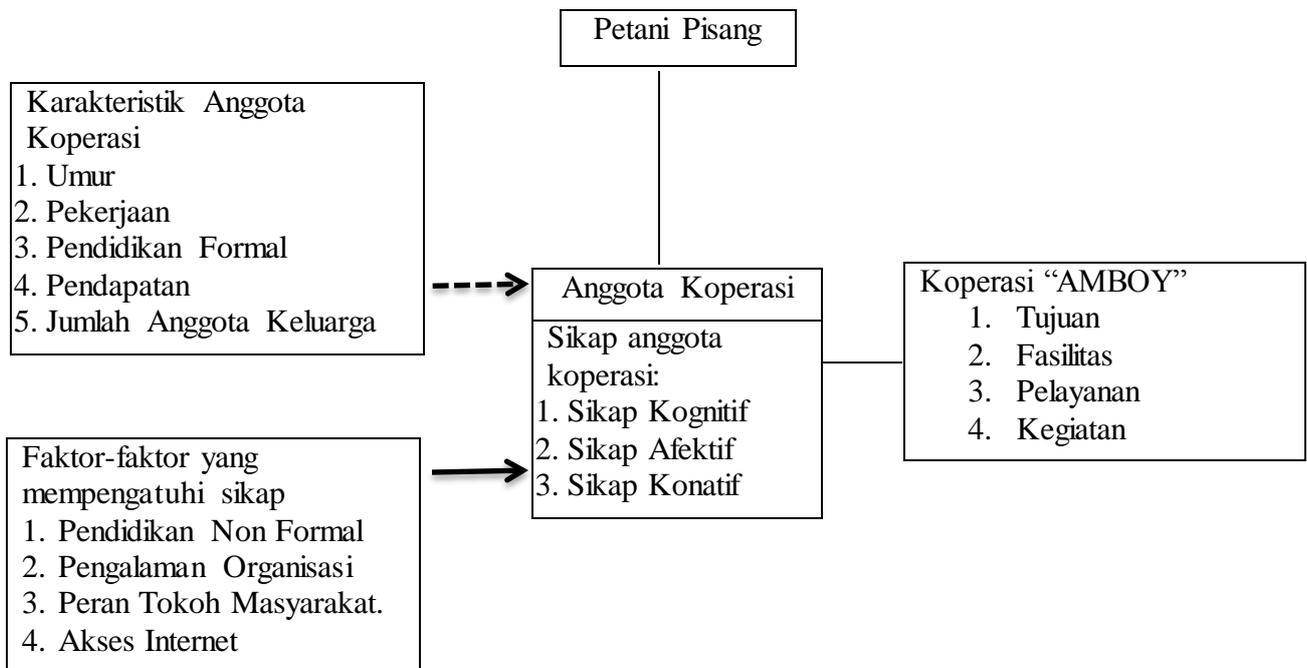
B. Kerangka Pemikiran

Masyarakat Desa Sidomulyo sebagian besar bekerja sebagai petani pisang. Menurut Biro Pusat Statistik jumlah produktifitas pisang di Desa Sidomulyo mencapai 2.266 ton per tahun. Dari jumlah tersebut masih banyak Petani di Desa Sidomulyo yang menjual dalam bentuk mentah sehingga penghasilan yang didapat sangat sedikit dan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu cara untuk bisa meningkatkan nilai jual dari tanaman pisang yaitu dengan cara mengolah tanaman pisang menjadi produk makanan.

Di Desa Sidomulyo terdapat Koperasi “AMBOY” yang bergerak dalam bidang olahan tanaman pisang. Koperasi yang sudah bergerak dari tahun 2012 memiliki tujuan, fasilitas, pelayanan, dan kegiatan yang ditujukan untuk seluruh masyarakat desa. Namun sampai sekarang anggota koperasi hanya terdiri dari 30 petani pisang, sehingga dapat diketahui karakteristik anggota koperasi dan sikap petani pisang terhadap koperasi, karakteristik tersebut terdiri dari umur, pekerjaan, pendidikan formal, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga. Untuk mengetahui sikap petani pisang dapat dilihat berdasarkan dari sikap Kognitif , Afektif , dan Konatif petani pisang terhadap Koperasi “AMBOY” yang meliputi tujuan, fasilitas, pelayanan dan kegiatan. Sikap petani pisang yang merupakan anggota Koperasi “AMBOY” dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pendidikan non formal, pengalaman organisasi, peran tokoh masyarakat, dan akses internet .

Kerangka Pemikiran Sikap Petani Pisang Terhadap Koperasi “AMBOY” Desa

Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, DIY :



Keterangan :

-----> : Tidak diuji secara signifikan

————> : Diuji secara signifikan

Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran